

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1
SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nafisah Izzati

09110205



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus 2013**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Nafisah Izzati

NIM 09110205



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2013**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1
SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nafisah Izzati
09110205

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031 002

Tanggal 1 Agustus 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121 001

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Nafisah Izzati (09110205)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 September 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP 19781119 200604 1 001

: _____

Sekretaris

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

NIP 19690303 200003 1 002

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

NIP 19690303 200003 1 002

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I

NIP 195612311983031032

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031 002**

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhana ini untuk Abi dan Umiku tercinta (H. Nanang Abdulloh, S.Pd dan Lilik Muzayyanah), atas kasih sayang dan segala jerih payah, pengorbanan jiwa dan raga, semangat, motivasi serta do'a yang tak pernah putus kau panjatkan sehingga ananda bisa merampungkan karya sederhana ini

Adikkku tersayang dan terkasih (Abdul Hamid) walau kita terpisah tempat namun aku yakin kita selalu mendo'akan satu sama lain. Kau adalah saudara sekaligus motivasi terbesarku.

Teruntuk (Addinul Choiron) seseorang yang sudah 5 tahun ini menemani dan menjadi temanku berbagi suka duka, membantu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, terimakasih atas semuanya.....

Semoga kita senantiasa bersama Ridho-Nya.

Guru-guruku, Segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan merupakan hal yang tak akan pernah aku lupakan, semua akan terekam sebagai bagian dari masa-masa indah dalam menuntut ilmu.

Kawan-kawan seperjuangan PAI '09, tetap semangat dan kuat, perjuangan kita masih panjang kawan....

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Jadikanlah Karya ini sebagai amal ibadahnya,, Amin...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7)

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-7)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm 597

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.,Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Nafisah Izzati
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 1 Agustus 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nafisah Izzati
Nim : 09110205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr.H.Wahid Murni, M.Pd.,Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Agustus 2013

Nafisah Izzati
09110205

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ ***Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.***”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penulisan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan,

bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu menjadi orang terbaik disisiku yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat dan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga adik-adikku yang kusayangi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Sahadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Sumberpucung Malang yang telah memberikan izin, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Bapak Drs. Sarju, M.Pd dan bapak Arito, S.Ag., MA selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi serta kemudahan kepada penulis.

8. Segenap dewan guru SMAN 1 Sumberpucung beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan laporan skripsi ini.
9. Seluruh siswa/i kelas X-6 SMAN 1 Sumberpucung Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
10. Teruntuk orang tua kedua (Drs. Riaji, M.Pd, Winarsih, S.Pd, serta Ninik Riwayati) trimakasih atas bimbingan, pengarahan, kesabaran dan doa yang tak henti tercurahkan kepada penulis.
11. Uhibbu Fillah, Allah lebih mengerti apa yang terbaik untuk kita, yang perlu kita lakukan adalah berikhtiar dan senantiasa berdoa.
12. Teman-teman terbaikku (Novia Caturrany Balinda, Devi Ratnasari) yang bersedia meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian.
13. Teman-teman PAI angkatan 2009 yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan, persaudaraan, dan pengalaman yang sangat berharga, semoga kelak ilmu yang kita dapat selama masa kita menuntut ilmu dapat memiliki nilai manfaat dan barakah.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunnya Wal Akhirat. Amin....

Keberadaan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kedangkalan dan keterbatasan ilmu penulis, tiada kebenaran yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis sangat mengharapkan koreksi dan kritik konstruktif guna peningkatan kedepan. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin....

Malang, 1 Agustus 2013

Penulis

Nafisah Izzati
NIM 09110205

PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB LATIN

Pedoman transliterisasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterisasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

وَأ = Aw

يَأ = Ay

وَأْ = Ū

يَأْ = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Format Wawancara.....	58
Tabel 4.1. Fasilitas Sekolah.....	69
Tabel 4.2 Data Peserta Didik.....	70
Tabel 4.3 Data Guru.....	70
Tabel 4.4 Data Karyawan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : RPP kelas X PAI SMAN 1 Sumberpucung Malang
- Lampiran 7 : Peringkat sekolah semester ganjil kelas X (sepuluh)
- Lampiran 8 : Peringkat mata pelajaran kelas X berdasarkan Mata pelajaran
- Lampiran 9 : Foto dokumentasi pada saat penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERISASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan	6

F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran	12
3. Tujuan Pembelajaran	15
4. Faktor yang Memengaruhi Belajar	16
B. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
4. Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	26
C. Konsep Media dan Media Pembelajaran.....	30
1. Pengertian Media dan Media Pembelajaran.....	30
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	32
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	34
4. Landasan Penggunaan Media dalam Pendidikan Agama Islam	40
D. Multimedia dan Pembelajaran Berbasis Multimedia.....	43
1. Pengertian Multimedia	43
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Multimedia.....	45
3. Pembelajaran Berbasis Multimedia.....	49

4. Perspektif Pembelajaran Multimedia	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Metode Pengumpulan data.....	57
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sumberpucung.....	65
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sumberpucung.....	66
a. Visi SMA Negeri 1 Sumberpucung	66
b. Misi SMA Negeri 1 Sumberpucung.....	67
c. Tujuan SMA Negeri 1 Sumberpucung.....	67
d. Motto SMA Negeri 1 Sumberpucung	68
3. Fasilitas SMA Negeri 1 Sumberpucung.....	68
4. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Sumberpucung	70
5. Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Sumberpucung	70
B. Paparan Data	72
1 Latar belakang SMAN 1 Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan	

Agama Islam	72
2. Proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung.....	77
3. Evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung	82
C. Temuan Penelitian.....	85
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	88
1. Latar Belakang SMAN 1 Sumberpucung Memfasilitasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	88
2. Proses Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung	91
3. Evaluasi program Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung	94
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nafisah Izzati. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Dalam meningkatkan pembelajaran PAI, dapat dilakukan dengan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan dalam bidang ICT (*Information, communication, and technology*), secara tidak langsung membawa perubahan pada dunia pendidikan. Dalam pembelajaran berbasis ICT/multimedia tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui penggunaan sumber belajar yang lebih bervariasi dan lebih menarik perhatian siswa.

Dari permasalahan di atas, peneliti mengambil fokus masalah sebagai berikut: (1) Latar belakang SMA Negeri 1 Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI; (2) Bagaimana Proses pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung; (3) Evaluasi program pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan latar belakang SMA Negeri 1 Sumberpucung dalam memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI; (2) Mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung; (3) Mendeskripsikan evaluasi program pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan bahan referensi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) latar belakang SMA Negeri 1 Sumberpucung menggunakan multimedia dalam pembelajaran PAI yaitu upaya untuk terciptanya peningkatan mutu pembelajaran dengan bidang technology terutama dalam bidang ICT, agar pembelajaran lebih variatif dan menarik; (2) proses pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia terlihat dari guru menggunakan model pembelajaran interaktif, dalam proses penyampaian materi pembelajaran dengan media power point, serta macro media flash; (3) Evaluasi program pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia terlihat dari semakin antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran PAI yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Berbasis Multimedia*

ABSTRACT

Nafisa Izzati. 2013. Development of Islamic Education- Multimedia Based Learning in *SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

Islamic Religious Education is one of subject in schools that must be learned by student. In order to improve the learning of Islamic Education, can be done by learning resources utilizing and instructional media. The development and advancement of ICT (*Information, communication, and technology*), indirectly bring a change in the world of education. ICT/ multimedia -based learning is no longer centered on the teacher, but more have variation through the utilizing of learning resources are more variation and more interesting for students.

Based on the problems, the researchers took the focus of the following issues: (1) Background SMA Negeri 1 Sumberpucung facilitates the utilizing of multimedia in learning Islamic Education; (2) How is the development of multimedia-based learning Islamic Education in SMA Negeri 1 Sumberpucung; (3) Evaluation of development programs multimedia-based learning of Islamic Education in SMA Negeri 1 Sumberpucung. The objectives to be achieved in this study are: (1) to describe the background of SMA Negeri 1 Sumberpucung the utilizing of multimedia in learning Islamic Education; (2) Describe the process of development of multimedia-based learning Islamic Education in SMA Negeri 1 Sumberpucung; (3) Describe the program Evaluation of development programs multimedia-based learning of Islamic Education in SMA Negeri 1 Sumberpucung.

Researchers use a descriptive qualitative approach in this study. The data collected by using observation, interview and documentation. Analysis of the data using reduction of the data, presentation of the data and verification. As well as checking the validity of the findings using persistence observation, triangulation and reference materials.

The conclusion of this research are: (1) the background of SMA Negeri 1 Sumberpucung facilitates the utilizing of multimedia in learning Islamic Education, is efforts of quality improvement by using technology especially ICT, therefore learning more have variation and interesting, (2) the development of Islamic Education - multimedia based learning can be seen from the teachers who using interactive learning models, in the process of transferring learning materials by using power point media, and macro media flash, (3) evaluation of the development multimedia based learning programs of Islamic Education can be seen from the enthusiastic students receive lessons in Islamic Education that affect towards student learning outcomes.

Keywords: Learning, Islamic Education, Based Multimedia

الملخص

نفيسة ازاتي. ٢٠١٣. تطوير التعلم القائم على الوسائط المتعددة التربوية الدينية الإسلامية في المدارس العامة العليا (واحد) المصدر البلشون مالانج. الرسالة، قسم التربية الإسلامية، كلية طرييه والتدريس، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور. الحاج وحيد مورني ، الماجستير في التربية، المحاسبة

التربية الدينية الإسلامية مادة إجبارية في المدارس. في باي تعزيز التعلم، ويمكن أن يتم عن طريق استخدام مصادر التعلم والوسائل التعليمية مع التطور والتقدم في مجال المعلومات والاتصالات، والتكنولوجيا سوف تجلب بشكل غير مباشر عن تغيير في العالم من التعليم. في التعلم القائم على الاتصالات، والتكنولوجيا والوسائط المتعددة / لم تعد تركز على المعلم، ولكن أكثر متغير من خلال استخدام مصادر التعلم هم طلاب أكثر تنوعاً وأكثر إثارة للاهتمام.

من المشاكل المذكورة أعلاه، اتخذ الباحثون التركيز على القضايا التالية: (الأول) الخلفية العامة الثانوية المدارس (واحد) المصدر البلشون تسهيل استخدام الوسائط المتعددة في التعليم الإسلامي التدريس، (الثاني) كيف هو تطوير التعلم التربوية الإسلامية القائمة على الوسائط المتعددة في المدارس الثانوية العامة واحد مصادر البلشون، (الثالث) تقييم تعلم برنامج التنمية القائمة على التربية الإسلامية في المدارس العامة الوسائط المتعددة عالية (واحد) المصدر مالك الحزين.

الأهداف التي يتعين تحقيقها في هذه الدراسة هي: (الأول) لوصف خلفية ثانوى (واحد) المصدر البلشون الدولة في تسهيل استخدام الوسائط المتعددة في التعليم الإسلامي التدريس، (الثاني) وصف عملية تطوير التعلم الوسائط المتعددة التربوية الإسلامية القائمة على في المدارس الثانوية العامة واحد مصادر البلشون، (الثالث) وصف تقييم برنامج التطوير التعليمي تستند التربية الإسلامية في المدارس العامة الوسائط المتعددة عالية (واحد) المصدر مالك الحزين.

استخدم الباحثون نهج نوعي وصفي في هذه الدراسة. البيانات التي تم جمعها مع الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل البيانات المستخدمة اختزال البيانات، عرض البيانات والتحقق منها. وكذلك التحقق من صحة النتائج باستخدام استمرار المراقبة، والتثليث والمواد المرجعية.

يمكن أن نخلص إلى ما يلي: (الأول) مدرسة ثانوية الخلفيات الدولة (واحد) المصدر استخدام هيرون من الوسائط المتعددة في تدريس التربية الدينية الإسلامية هو محاولة لتحسين نوعية التعلم مع إنشاء مجال التكنولوجيا وخاصة في مجال تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، لتعلم أكثر تنوعاً ومثيرة للاهتمام، (الثاني) عملية تطوير معلمي التربية الدينية الإسلامية القائمة على التعلم استخدام نظرة الوسائط المتعددة من نموذج التعلم التفاعلي، في عملية تقديم المواد التعليمية إلى نقطة قوة وسائل الإعلام، والكلية وسائل الاعلام فلاش، يمكن (الثالث) أن ينظر تقييم التعلم تطوير برنامج التعليم الديني الإسلامي القائم على الوسائط المتعددة من حماسة الطلاب لتلقي الدروس التربية الدينية الإسلامية أن تؤثر على نتائج تعلم الطلاب.

كلمات البحث: التعلم، التربية الإسلامية، والقائمة على الوسائط المتعددة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap, perilaku seseorang melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam masyarakat sederhana, pada awalnya pendidikan dimaksudkan untuk mengajarkan budaya, yakni mengajar anak-anak untuk mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai budaya dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat. Namun dalam masyarakat yang lebih kompleks diperlukan sistem pembelajaran yang bisa menerima transmisi budaya, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang begitu beragam.

Dalam meningkatkan pembelajaran, manusia selalu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. Sumber belajar dan media ini ada yang dimanfaatkan dan ada pula yang direkayasa. Keduanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya perkembangan dalam bidang ICT (*information, communication and technology*) dewasa ini telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan, dan bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi perkembangan

teknologi komunikasi dan informasi juga dapat membantu memecahkan permasalahan pendidikan yang sedang kita hadapi apabila teknologi tersebut dikembangkan atau diadopsi dan dikemas sesuai dengan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.¹

Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya sarana fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana nonfisik seperti pengembangan kualitas tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi termasuk didalamnya “Media Pembelajaran” berlangsung dengan sangat cepat. Pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi tinggi seperti penggunaan media audio, audio-visual, software komputer, maupun pendidikan jarak jauh dengan menggunakan internet (*Webucation, E-learning dll*), merupakan peluang-peluang yang memungkinkan terjadinya proses peningkatan mutu pembelajaran di dunia pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.132

terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan penyajian data dengan menarik serta terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.²

Pendidikan Agama di sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pembinaan manusia Indonesia. UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bahkan, tujuan Pendidikan Nasional tersebut dipertegas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut perlu dirumuskan dalam program yang terpadu dan berkelanjutan.

Sebelum maraknya penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia digunakan pada sekolah-sekolah, di SMAN 1 Sumberpucung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 15

model pembelajaran konvensional. Artinya dalam proses pembelajaran serta metode penyampaian materi pelajarannya masih sangat tradisional. Hal ini dapat dijelaskan seperti halnya guru menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga komunikasi antara peserta didik dengan guru dinilai kurang maksimal, dan tanggapan peserta didik pun dinilai kurang memuaskan ketika menerima materi pelajaran. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan metode serta media pembelajaran yang dipakai. Namun semenjak 5 tahun yang lalu, di SMAN 1 Sumberpucung yang bertempat di Jalan Nusa Mentaraman Jatiguwi Sumberpucung, ini dalam proses pembelajarannya sudah memiliki beberapa fasilitas ICT yang menunjang belajar menggunakan sistem multimedia pembelajaran di dalamnya, karena di setiap kelas sudah ada beberapa LCD Proyektor serta laptop untuk menunjang proses pembelajaran di SMA tersebut. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mulai menggunakan media ICT / multimedia dalam pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan mencoba meneliti hal tersebut.³

Dengan berdasarkan deskripsi di atas, peneliti mengambil judul “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG”, peneliti ingin mendeskripsikan tentang

³ Observasi di SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 28 Mei 2012 dan 10 Mei 2013

bagaimana pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang melatar belakangi SMAN 1 Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung?
3. Bagaimana evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan apa yang melatar belakangi SMAN 1 Sumberpucung dalam memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung.

D. Manfaat Penelitian

Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, dalam peningkatan media pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Universitas

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Bagi Penulis

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup bahasa meliputi tiga hal, yaitu: (1) latar belakang SMAN 1

Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung; (3) evaluasi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung.

Adapun yang menjadi lingkup atau sasaran kajian dan sumber data meliputi: kepala sekolah dan stafnya, para guru Pendidikan Agama Islam, para siswa, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan media pembelajaran berbasis multimedia.

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha seseorang atau instansi untuk menjadikan suatu objek itu lebih bermanfaat dan mempunyai jangkauan yang lebih luas. Jadi jika dikaitkan dengan Pengembangan Sumber Belajar Multimedia maka seseorang itu melakukan pemanfaatan terhadap multimedia sebagai sarana dalam pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan penyampaian materi tentang ajaran agama Islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid atau antara pengajar dan pebelajar.

3. Berbasis Multimedia

adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru menggunakan komputer dan menggunakan unsur media digital seperti teks, audio, grafik, animasi, dan video untuk menyampaikan materi atau maklumat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini, sistematika pembahasannya meliputi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara lain:

Pada bab pertama, dalam bab ini penulis kemukakan berbagai gambaran singkat tentang tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang”. Dari latar belakang, kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab yang kedua yaitu kajian teori, dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian teori mengenai teori belajar dan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan

Agama Islam, serta ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, dan juga pengertian media dan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, landasan penggunaan media Pendidikan Agama Islam, kriteria pemilihan media pembelajaran, dan pengertian multimedia, pembelajaran berbasis multimedia serta perspektif pembelajaran multimedia.

Pada bab ketiga, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Selanjutnya pada bab keempat, memaparkan hasil penelitian di lapangan yaitu di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang dan temuan hasil penelitian.

Pada bab kelima, berisi tentang pembahasan secara lebih mendalam dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat.

Pada bab terakhir, yaitu bab keenam sebagai bab penutup berisi tentang kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisis dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa yang dilakukan di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus, tetapi bisa dimanfaatkan siswa, sedangkan dari segi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru.

Proses belajar itu “tampak” lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindakan hasil belajar, termasuk tindakan belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respons terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Belajar dapat diartikan sebagai usaha memahami sesuatu yang baru kemudian memaknainya.¹ Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan tingkah laku (*change of behavior*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Ibnu Khaldun belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.

Gagne menganalogkan belajar dengan sebuah proses membangun gedung. Anak-anak secara terus-menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya.²

Belajar adalah suatu proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Hal ini terjadi karena belajar merupakan proses *developmental*. Perkembangan kognitif anak terkait dengan kematangan biologis, psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar dengan baik ketika

¹ Abdul Madjid, S.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.106

² *Ibid*, hlm. 107

mereka mendapat dukungan dari orang yang memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara lebih mandiri. Dalam perspektif ini, guru berperan sebagai inspirator, fasilitator, *direktor*, dan *scaffolder*.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴ Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

³ *Ibid*, hlm. 109

⁴ *Ibid*, hlm. 110

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa makna dari pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁶

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.57

⁶ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (Ppl I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 137

sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standart yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid atau antara pengajar dan pebelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Peranan guru dalam proses pembelajaran bukan semata-mata memberikan informasi (*transfer of knowledge*) melainkan juga mengajarkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Selain itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

⁷ Martinis Yamin, dkk, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hlm. 164-165

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses mengajar. Perana tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar.⁸

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan yang layak. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal maupun ninformal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi pesertanya melalui “*learning to know, learning to do, learning to live together*” sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.

Menurut Nur Ali, sebagaimana dikutip oleh Sudarsono tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 56

dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi dan hasil yang telah dimilikinya.⁹

4. Faktor yang Memengaruhi Belajar

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktornya yang berfungsi secara integrative. Adapun factor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

- a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
 - 1) Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
 - 2) Bakat (*apititude*)
 - 3) Sikap (*attitude*)
 - 4) Minat (*interest*)
 - 5) Motivasi (*motivation*)
 - 6) Keyakinan (*belief*)
 - 7) Kesadaran (*consciousness*)
 - 8) Kedisiplinan (*discipline*)
 - 9) Tanggung jawab (*responsibility*)

⁹ Sudarsono, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 34-35

- b. Pengajar yang professional yang memiliki:
- 1) Kompetensi pedagogik
 - 2) Kompetensi profesional
 - 3) Kompetensi sosial
 - 4) Kompetensi personal
 - 5) Kualifikasi pendidikan yang memadai
 - 6) Kesejahteraan yang memadai
- c. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, yaitu:
- 1) Komunikasi antara guru dengan peserta didik.
 - 2) Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik.
 - 3) Komunikasi konstektual dan integrative antara guru, peserta didik, dan lingkungan.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup:
- 1) Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olah raga.
 - 2) Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktifitas ekstra kurikuler.

- 3) Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.
- e. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f. Lingkungan agama, social, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- g. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang, dan kebahagiaan spiritual.
- h. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin, maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana menjadi penggali dana.¹⁰

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 9-10

hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).¹¹

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87), pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, hayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Tayar Yusuf (1986:35), mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.¹³ Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

¹¹ Abdul Majid, S.Ag, *op.cit*, hlm. 12

¹² *Ibid*, hlm. 12

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta,Kalam Mulia, 2005), hal.21

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan agama islam, harus mempunyai suatu dasar atau landasan yang kokoh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Yang dimaksud dengan dasar dalam pendidikan pendidikan agama islam disini adalah pedoman untuk diadakannya kegiatan pendidikan agama islam. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:21) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri : dari tiga macam:

a. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama:

Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁴ Yang berarti menjamin setiap warga

¹⁴ Abdul Majid, S.Ag, *op.cit*, hlm. 13

negara untuk memeluk agama, beribadah serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama. Termasuk melaksanakan pendidikan agama islam. Selain pancasila, juga tidak lepas dari pendidikan nasional yang pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Hal ini tercermin dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diberikan, karena

¹⁵ *Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta, hal.17.

pendidikan agama merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang.

- b. Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD'45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu
- c. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. 2/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/ MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. QS. An-Nahl ayat 125:

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

b. QS. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

c. Al- Hadits: ” Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk (1983:25) bahwa” semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya

pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern, mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan pada Zat Yang Maha Kuasa.¹⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 15

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya,
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹⁷

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi Agama Islam di sekolah:

1. Pendekatan nilai universal (makro), yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
2. Pendekatan Meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 15-16

3. Pendekatan Ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
4. Pendekatan Makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi guru dengan peserta. Oleh karena itu supaya pendidik dapat berhasil secara maksimal sesuai dengan target pendidikan maka materi harus tersusun rapi terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mudah dalam menangkap materi.

Agama Islam memiliki tiga ajaran pokok yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu: Keimanan (Aqidah), Keislaman (Syari'ah), Ihsan (Akhlak).¹⁸

¹⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Untuk Perguruan Tinggi Umum, Ghalia Indonesia, Bogor, hal. 14.

a. Keimanan (aqidah)

Secara etimologi aqidah berarti ikatan dan secara teknis diartikan sebagai kepercayaan, keyakinan, dan keimanan. Aqidah disini dimaksudkan adalah rukun Iman yang enam, yakni:

- a) Iman Kepada Allah
- b) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah
- c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah
- d) Iman Kepada Rasul-rasul Allah
- e) Iman Kepada Hari Kiamat
- f) Iman Kepada Qadha dan Qadhar¹⁹

Dalam pendidikan agama Islam, yang pertama dan harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT, yang demikian dapat mendasari setiap sikap serta tingkah laku serta kepribadian siswa, karena pada dasarnya manusia itu memang membutuhkan sebuah kepercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya.

b. Keislaman (syari'ah)

Berbicara masalah ibadah (keislaman) maka perhatiannya terfokus pada syariat Islam, karena ibadah adalah termasuk bagian dari syari'at. Dalam arti khusus, ibadah disini adalah hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya yang tata caranya telah ditentukan secara terperinci dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Bila diartikan secara sempit ibadah itu mencakup antara lain:

¹⁹ *Ibid*, 15

- a) Thaharah
- b) Shalat
- c) Zakat
- d) Puasa
- e) Haji

Sedangkan bila diartikan secara luas ibadah adalah semua perbuatan orang mukmin yang niatnya untuk mencari keridhoan Allah semata-mata dan sebagai pengabdian seorang hamba terhadap sang Khalik²⁰

c. Akhlak (budi pekerti)

Dalam kamus bahasa Indonesia, akhlak diartikan dengan perbuatan yang mencakup kepribadian seseorang dan tingkah lakunya, perbuatan terhadap Tuhannya, perbuatan terhadap sesama manusia dan perbuatan terhadap orang lain.

Materi PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMA meliputi; Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Hukum Islam, dan Tarikh. Hal ini seperti tergambar dalam rumusan SKL SMA sebagai berikut:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

²⁰ *Ibid*, hlm. 15

2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti husnudzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonsia dan di dunia.²¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:²²

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

- a. Al Quran/Al Hadits.
- b. Keimanan.
- c. Syari'ah.
- d. Akhlak.
- e. Tarikh

²¹ Permendiknas no 23/2006 tentang SKL

²² *Ibid*, hlm. 9

C. Konsep Media dan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media dan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²³

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.²⁴ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids (AVA)*, untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamanati melalui panca indera kita.²⁵

Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

²⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet VII, (Bandung, : PT Citra Aditya Bhakti, 1994), hlm .11

merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²⁶

Menurut AECT (Association for Educational Communication and technology), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.²⁷

Menurut NEA (National Educational Association) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audi visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁸

Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pembelajaran merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁹

Adapula pendapat yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam

²⁶ Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Perss, 2002. hlm 11

²⁷ Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. 14, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2003), .hlm. 6

²⁸ *Ibid*, hlm. 7

²⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992). Hlm. 80

rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

1. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
2. Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga
3. Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Elly (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat

³⁰ Nanang hanafiah dan Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 59-60

dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.³¹

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape. Dengan cirri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*, misalnya proses larva-kepompong-kupu-kupu. Selain dipercepat, suatu kejadian juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Selain itu media dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/ utama dengan memotong bagian yang tidak diperlukan.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.11-13

kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

3. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Dari jenisnya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik.

1) Media Audio

Hubungan media pembelajaran audio ini dengan tujuan pembelajaran sangat erat, terutama apabila ditinjau dari penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dari sisi kognitif, media audio dapat digunakan untuk mengenai berbagai aturan dan prinsip. Dari sisi afektif, media audio dapat menciptakan suasana pembelajaran dan dari sisi psikomotor, media audio dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan verbal.

2) Media Cetak

Hubungan antara media cetak dengan pembelajaran sangat erat, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk tujuan kognitif, media cetak berfungsi menyampaikan informasi yang bersifat nyata dan menyajikan perbendaharaan kata yang disajikan serta fungsi-fungsi pekerjaan tertentu. Untuk tujuan afektif, media cetak dapat menunjang suatu materi dalam hubungannya dengan perubahan sikap dan tingkah laku. Untuk tujuan psikomotor, media cetak dapat menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi dan mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses pembelajaran.

3) Media Elektronik

Berbagai media elektronik diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan secara umum, baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Beberapa media elektronik yang dimaksud antara lain:

a. Slide dan *filmstrip*

Slide dan filmstrip merupakan gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat, serta dapat dioperasikan secara mudah. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, dan membuat daur ulang informasi. Penggunaan media pembelajaran ini memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan dalam memberikan penjelasan pokok maupun penjelasan tambahan.

b. Film

Film pendidikan dianggap efektif untuk dipergunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar dihadapan siswa hendaknya merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film ini memiliki nilai tertentu, seperti dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, dan penyajiannya dapat lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya. Disamping itu,

film juga dapat digunakan untuk melengkapi catatan, menjelaskan hal-hal yang abstrak, mengatasi kendala bahasa, dan sebagainya.

c. Rekaman pendidikan

Rekaman pendidikan (recording) merupakan alat audio yang tidak diikuti dengan visual, yang dapat dipergunakan untuk mendengarkan cerita, pidato, musik, drama, pengajian, dan sebagainya. Media ini dapat memberikan macam-macam bahan pelajaran agar dapat lebih konkret, mendorong aktifitas belajar, dan dapat dibawa kemana-mana, sementara keaslian bahan lebih terjamin dengan penggunaan bahasa yang efisien.

d. Radio pendidikan

Radio merupakan alat elektronik yang muncul dari hasil revolusi teknologi komunikasi. Melalui media ini, orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan berbagai peristiwa. Media ini dapat memberikan berita yang terkini, menarik minat, jangkauannya luas, dapat mendorong timbulnya kreatifitas, dan mempunyai nilai-nilai rekreatif.

e. Televisi pendidikan

Televisi merupakan alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Penggunaan media televise ini dapat dilakukan dengan alternative televise siaran, televise siaran tertutup, televise pengajaran, dan televise pemancar. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, materi pembelajaran yang

diberikan dapat bersifat langsung dan nyata, jangkauannya luas, dan memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa, serta menarik minat peserta didik karena bersifat rekreatif.

f. Tape recorder

Media pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa. Para peserta didik dapat mendengarkan kembali apa yang telah dibacanya dan dapat menggunakan media ini dalam kegiatan wawancara serta memudahkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.³²

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "*Teaching and Media*", menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari :

- 1) Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda.
- 2) Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui *slide*, *filmstrip*, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.
- 3) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: *Chart*, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.

³² Dr. Mukhtar, M.Pd, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 110-113

- 4) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- 5) Film (*Motion picture*) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- 6) Rekaman suara (*audio recorder*) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- 7) Program atau disebut dengan "pengajaran Berprograma" yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari siswa.
- 8) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapannya, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu :

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang

dan lebar. Termasuk dalam kategori ini misalnya : papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.

- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, tebal, lebar, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c. Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan *tape recorder*.
- d. Media dengan proyeksi yaitu: media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: *film, slide, dan film strip*.
- e. Televisi dan Video Tape Recorder yaitu jenis media yang pada prinsipnya sama dengan *Audio Tape Recorder*, dan radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.

4. Landaan Penggunaan Media Dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya Media Pendidikan Islam menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain:

1) Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses.

2) Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar atau tipe-tipe belajar.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arif Sadiman dkk. dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan

lingkungan siswa, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.³³

Dick dan Carey (1987) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. *Pertama* adalah ketersediaan sumber setempat . artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua* adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga* adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama . artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. *Keempat* adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada jenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat dari kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang.

Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.³⁴

³³Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. 14, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), .hlm.. 84

³⁴ *Ibid*, hlm. 86

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran dan tingkatan yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utamanya, apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu

menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu, ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya *visual* pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang.³⁵

D. Multimedia dan Pembelajaran Berbasis Multimedia

1. Pengertian Multimedia

Multimedia berasal dari dua kata, yaitu multi dan media. Multi berarti banyak dan media bisa diartikan alat untuk menyampaikan atau membuat sesuatu, perantara, alat pengantar, suatu bentuk komunikasi.³⁶

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan computer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri

³⁵ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* hlm. 72-74

³⁶ Dony Ariyus, *Keamanan Multimedia* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2009), hlm. 2

merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputasi di pertengahan 1990-an. Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, music, gambar, animasi dan video.³⁷

Multimedia menurut Wikipedia, merupakan proses komunikasi interaktif berasaskan teknologi komputer yang menggabungkan penggunaan pelbagai unsur media digital seperti teks, audio, grafik, animasi, dan video untuk menyampaikan maklumat.

Multimedia juga dapat didefinisikan sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar.³⁸ maksud dari “kata” merupakan materi yang disajikan dalam *verbal form* atau bentuk verbal, misalnya menggunakan teks kata-kata yang tercetak atau terucapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan “gambar” adalah materi yang disajikan dalam *pictorial form* atau bentuk gambar. Hal ini bisa dalam bentuk menggunakan grafik statis (termasuk: ilustrasi, grafik, foto, dan peta) atau menggunakan grafik dinamis (termasuk: animasi dan video).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan multimedia adalah sebuah bentuk komunikasi interaktif yang menggunakan komputer dan dan menggunakan unsur media digital

³⁷ Yoanes dkk, *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 3

³⁸ Richard E Mayer, *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 3

seperti teks, audio, grafik, animasi, dan video untuk menyampaikan maklumat atau materi.

Dengan kemampuan teknologi multimedia untuk menggabungkan antara gambar dan suara dalam satu media, keinginan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas telah tercapai. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dll.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Multimedia

Sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip multimedia pembelajaran yaitu:³⁹

³⁹ <http://dwisafitry.blogspot.com/2012/10/pendekatan-dan-prinsip-multimedia.html>
diakses pada 22 juli 2013 pkl 20.28

- 1) Prinsip Multimedia: siswa belajar lebih baik dengan kata-kata dan gambar-gambar dibandingkan dengan banyak kata-kata atau gambar saja.

Dengan menambahkan ilustrasi pada teks atau menambahkan animasi pada narasi maka akan membantu siswa lebih mendalami materi atau penjelasan yang disajikan. Menyajikan penjelasan dengan kata-kata dan gambar-gambar bisa menghasilkan pembelajaran lebih baik daripada menyajikan dengan kata-kata saja. Saat kata-kata dan gambar-gambar disajikan secara bersamaan siswa mempunyai kesempatan untuk mengkonstruksi model-model mental verbal dan pictorial dan membangun hubungan diantara keduanya.

- 2) Prinsip Keterdekatan Ruang: siswa bisa belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar yang saling terkait disajikan saling berdekatan daripada saling berjauhan di halaman atau layar.

Saat kata-kata dan gambar-gambar terkait saling berdekatan di halaman (dalam buku) atau layar (dalam komputer) maka siswa tidak harus menggunakan sumber-sumber kognitif secara visual, mencari di halaman atau layar itu. Siswa akan lebih bisa menangkap dan menyimpan materi bersamaan di dalam memori kerja pada waktu yang sama.

- 3) Prinsip Keterdekatan Waktu: siswa bisa belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar yang terkait disajikan secara simultan (bersamaan) daripada bergantian.⁴⁰

Saat bagian narasi dan animasi yang terkait disajikan dalam waktu bersamaan, akan lebih memungkinkan siswa untuk bisa membentuk representasi mental atas keduanya dalam memori kerja dalam waktu bersamaan. Hal ini membuat siswa lebih bisa membangun hubungan mental antara representasi verbal dan representasi visual. Jika waktu antara mendengar kalimat dan melihat animasi relatif pendek, maka siswa masih bisa membangun koneksi antara kata-kata dan gambar. Jika mendengar keseluruhan narasi yang panjang dan melihat keseluruhan animasi dalam waktu yang terpisah maka siswa kesulitan membangun koneksi tersebut.

- 4) Prinsip Koherensi: siswa bisa belajar lebih baik sat kata-kata, gambar-gambar atau suara-suara ekstra dibuang.⁴¹

Prinsip koherensi bisa dipecah menjadi tiga versi yang saling melengkapi: (1) pembelajaran siswa terganggu jika kata-kata dan gambar-gambar menarik namun tidak relevan ditambahkan ke presentasi multimedia. (2) pembelajaran siswa terganggu jika terdapat suara dan music yang menarik namun tidak relevan. (3) pembelajaran siswa akan meningkat jika kata-kata yang tidak diperlukan disingkirkan. Gambar-gambar dan kata-kata yang menarik tapi tidak relevan bisa mengalihkan

⁴⁰ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.141

⁴¹ *Ibid*, hlm.155

perhatian siswa dari isi materi yang penting, dan bisa mengganggu proses penataan materi. Dalam penyajian materi melalui multimedia siswa cenderung bisa belajar lebih banyak dan mendalam jika materi disajikan secara lebih ringkas. Oleh karena memori kerja otak pada manusia itu terbatas maka harus difokuskan pada materi yang penting.

5) Prinsip Modalitas: siswa bisa belajar lebih baik pada animasi dan narasi daripada animasi dan teks pada layar.

Jika gambar dan kata-kata bersama-sama disajikan secara visual (yakni sebagai animasi dan teks) maka saluran visual/pictorial yang bekerja ekstra sedangkan saluran lain (verbal) tidak berfungsi jika kata-kata disajikan secara auditory maka kedua saluran akan berfungsi.

6) Prinsip Redundansi: siswa bisa belajar lebih baik dari animasi dan narasi daripada dari animasi, narasi, dan teks pada layar.

Jika kata-kata dan gambar-gambar disajikan secara visual maka saluran visual akan kelebihan beban. Jika animasi berisi narasi yang padat, maka sebaiknya tidak menambahkan teks yang hanya mengulang kata-kata dan narasi. Keterbatasan kapasitas memori kerja menghalangi individu untuk memproses banyak elemen informasi secara langsung. Informasi akan terserap secara lebih baik bila format desain pesannya tidak membebani perhatian mereka karena sumber-sumber ganda yang saling memasok informasi.

7) Prinsip perbedaan individual: pengaruh desain lebih kuat terhadap siswa berpengetahuan rendah daripada berpengetahuan tinggi, dan

terhadap siswa berkemampuan berspasial tinggi daripada berspasial rendah.

Siswa yang berpengetahuan lebih tinggi bisa menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk mengkompensasi atas kurangnya petunjuk dalam presentasi. Siswa yang berpengetahuan rendah kurang bisa melakukan pemrosesan kognitif yang berguna saat presentasinya kurang petunjuk. Siswa yang memiliki kemampuan spasial yang tinggi memiliki kapasitas kognitif untuk secara mental memadukan representasi verbal dan visual dari presentasi multimedia yang ada. Siswa yang berspasial rendah harus mengerahkan kapasitas kognitif yang begitu banyak untuk memahami apa yang disajikan.

Terdapat lima tahap dalam merancang multimedia pembelajaran, yaitu memilih kata-kata yang relevan dengan teks atau narasi yang tersaji, memilih gambar-gambar yang relevan dengan ilustrasi yang tersaji, mengatur kata-kata yang terpilih tersebut ke dalam prepresentasi verbal yang koheren. Mengatur gambar-gambar yang terpilih tersebut ke dalam representasi visual yang koheren, dan memadukan representasi verbal dan representasi visual tersebut dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya.

3. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka

macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media, atau alat peraga ataupun media elektronik.

Media cetak sudah sangat lazim bagi guru maupun siswa, media cetak meliputi buku paket, buku referensi, majalah, tabloid, koran, atlas atau peta atau media cetak lainnya. Alat peraga meliputi model atau bentuk, globe, relief, gambar bagan, alat musik. Sedang media elektronik meliputi TV, radio, tape recorder, OHP, komputer, LCD Proyektor, dan slide. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena disamping guru dapat pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi siswa, dan tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran ini sangat sejalan sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolah saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat dijalankan dan dioperasikan karena terdapat *software* di dalamnya. Software meliputi sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain. Beberapa program tersebut jika dipadukan dengan baik dapat ditetapkan

dalam proses pembelajaran. Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran multimedia, sebuah computer harus dapat bekerja dengan baik dan optimal. Komputer yang baik adalah computer yang dapat bekerja dalam mengolah data atau mengakses data dengan cepat. Perkembangan saat ini telah dimunculkan computer generasi terbaru yang mampu mengolah atau mengakses data dengan sangat cepat. Kecepatan kerja sebuah computer tergantung dari tipe processor yang terdapat di dalamnya, misalnya komputer tipe pentium IV dengan kecepatan processor lebih dari 3 atau 4 Gigahertz. Sarana pendukung yang terkait dengan perangkat computer (lazim disebut perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah alat untuk menyangkan kerja sebuah sistem computer. Alat itu dapat berupa layar monitor atau LCD Proyektor, kemudian untuk informasi suara alat pendukungnya berupa speaker dan microphone.

4. Perspektif Pembelajaran Multimedia

Pembelajaran dengan multimedia ialah pembelajaran yang terjadi ketika siswa menerima informasi yang disajikan lebih dari satu bentuk pesan, seperti dalam bentuk gambar-gambar, dan kata-kata.

Dalam konteks pembelajaran bermultimedia, perbedaan dalam pandangan-pandangan belajar dan pembelajaran dengan sendirinya mempengaruhi bagaimana multimedia dirancang dan digunakan. Secara dikotomis terdapat dua pandangan utama tentang desain multimedia pembelajaran yaitu pandangan yang berdasarkan teori instruksivisme dan teori konstruktivisme. Instruksivisme memandang multimedia merupakan

kontainer pencurah pengetahuan, alat intruksi, komunikator pengetahuan, atau tutor bagi siswa. Dalam hal ini siswa didukung secara pasif, tidak memiliki input partnersip intelektual dengan multimedia yang bersangkutan.

Sementara itu konstruktivisme memandang multimedia sebagai teknologi kognitif yang memicu untuk membelajarkan siswa agar belajar bagaimana belajar.⁴² Karena itu, pendesainan multimedia bertolak dari upaya penciptaan lingkungan pembelajaran bagi keterlibatan penuh dalam pembelajaran, termasuk mendukung proses pemilihan, pengaturan, dan pengintegrasian informasi bagi siswa.

⁴² Dr. Moeljadi Pranata, *Teori Multimedia Instruksional*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010) hlm, 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.² Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak dari subjek penelitian.

Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 26

secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁴.

Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arif Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri. Adapun dalam buku *Kualitatif dasar-dasar penelitian* yang diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, metodologi kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistic (utuh)⁵.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberpucung yang merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di wilayah kabupaten

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal: 3

⁵ Robert Bodgan, Steven J. Taylor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Terjemah Arif Furqon, Usaha Nasional,1992), hal:21-22

Malang. Tepatnya yakni di Jl. Nusa Jatiguwi Sumberpucung Kabupaten Malang.

Alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian di sekolah ini antara lain: banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa-siswinya baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis, serta lokasi penelitian yang cukup strategis yang kemudian mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data ini dapat diperoleh. Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdapat dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Sekolah (melalui wawancara)
 - b. Waka I bidang kurikulum (melalui wawancara)
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara)
 - d. Siswa kelas X-6 SMAN 1 Sumberpucung (melalui wawancara)

Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa : Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape. Pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi: latar belakang berdirinya SMAN 1 Sumberpucung Malang, struktur kurikulum, silabus dan RPP

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.⁶ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum,

⁶ Lexy, *op. cit*, hlm. 132

guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa di SMAN I Sumberpucung Malang.

Tabel 3.1
Format Wawancara

NO	INFORMAN	DATA TENTANG
1.	Kepala Sekolah	<p>a. Alasan yang melatar belakangi pihak sekolah dalam memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Peran sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.</p>
2.	Waka. Kurikulum	<p>1.1 Alasan yang melatar belakangi pihak sekolah dalam memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>1.2 Peran sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.</p> <p>1.3 Evaluasi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.</p>
3.	Guru PAI	<p>1.1 Hal yang melatar belakangi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>1.2 Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dilakukan.</p> <p>1.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI berbasis multimedia</p> <p>1.4 Dampak menggunakan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

4.	Siswa	<p>1.1 Tanggapan terhadap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia.</p> <p>1.2 Adakah kesulitan atau hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran PAI berbasis multimedia</p>
----	-------	--

Dalam metode wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁷

2. Metode Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, peniuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁸

⁷ Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), hlm. 152

⁸ Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (PT. Rineka cipta.Jakarta 2006), hlm. 156

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.⁹ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Kegiatan yang dimaksud ialah: kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Dapat juga diperoleh melalui dokumentasi. Seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Sumberpucung Malang, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, program pendukung, program unggulan serta prestasi yang telah diraih,

⁹ *Ibid*, hlm. 133

¹⁰ Lexy. *op.cit.*, hlm. 113

data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi SMAN 1 Sumberpucung Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana.

Proses analisa data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, artinya peneliti pada tahap ini harus mampu merekam

¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta, 2008). Hlm. 335

data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.¹²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambar yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data hal ini dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks dan table sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

¹² Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.¹³ Setelah selesai tahap ini, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan penelitian perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

¹³ *Ibid*, hlm. 223

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁴

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan angket sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

c) Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

¹⁴ Lexy. *op.cit.*, hlm. 330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sumberpucung

SMA Negeri 1 Sumberpucung awalnya adalah filial dari SMA Negeri 1 Kapanjen, berdirinya SMA Negeri 1 Sumberpucung tahun 1994, pertama kali penerimaan siswa baru dan proses belajar mengajar tahun pertama berada di SMA Negeri 1 Kapanjen, baru tahun ajaran baru 1995, pindah di lokasi yang baru di Jl. Nusa Jatiguwi Mentaraman Sumberpucung Kabupaten Malang, sampai sekarang ini.

Secara berturut-turut kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- Drs. H. Sagi Siswanto, M.Pd, mulai 17 Juli 1994 – 5 Juli 1995,
- Dra. Hj. Sri Mulyati, mulai 5 Juli 1995 – 10 Oktober 1998,
- Dra. Hj. Sri Mulyani, mulai 10 Oktober 1998 – 12 Nopember 2003,
- Drs. H. Fatheh, M. Pd, mulai 12 Oktober 2003 - 20 Nopember 2006,
- Drs. M. Lukman Alvie, mulai 20 Nopember 2006 – 2 Agustus 2012
- Sahadi, S.Pd , mulai 2 Aguatus 2012 – sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Sumberpucung

a. Visi Sekolah :

SMA Negeri 1 Sumberpucung "**Unggul dalam Imtaq, Prestasi, Iptek dan Budaya Damai**".

b. Indikator Visi :

1. Unggul dalam perilaku keberagaman budi pekerti luhur.
2. Unggul dalam peningkatan kualitas warga sekolah.
3. Unggul dalam program pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah.
4. Unggul dalam tamatan sekolah yang berwawasan luas dan terampil, siap memasuki perguruan tinggi maupun dalam persaingan global.
5. Unggul dalam etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
6. Unggul dalam pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

c. Misi Sekolah :

1. Mengembangkan perilaku keberagaman di lingkungan sekolah sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran secara utuh dan terus menerus sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
3. Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi pada ketrampilan hidup sesuai dengan tuntutan

masyarakat dan perkembangan IPTEK, sehingga warga sekolah mampu bersaing di era global.

4. Mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah. sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana yang aktif, kreatif efektif: menyenangkan dan mencerahkan.
5. Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen. ketrampilan hidup, kreatifitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan.
6. Menumbuh kembangkan minat warga sekolah untuk menciptakan kreatifitas dan pembaharuan di bidang pendidikan.
7. Menerapkan manajemen partisipasif dalam berbagai bidang terutama dalam pengarnbilan keputusan sebagai upaya meningkatkan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).

d. Tujuan sekolah :

Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah dapat dirumuskan tujuan sekolah sebagai berikut :

1. Warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang kuat sehingga terwujud hudaya kearifan dalam bertindak.
2. Siswa memiliki budi pekerti yang luhur sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
3. Tenaga kependidikan mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan

tuntutan masyarakat di era global.

4. Menciptakan warga sekolah yang kreatif dan inovatif dalam hidang masing-masing, khususnya dalam menunjang pendidikan di era global.
5. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pengembangan program sekolah.
7. Memfasilitasi pembekalan ketrampilan hidup bagi tamatan atau siswa dengan cara memberi ketrampilan komputer dan bahasa asing.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dalam upaya meningkatkan MPMBS.¹

e. **Motto Sekolah** : Atibrata Kumara artinya anak yang sholeh.

3. Fasilitas

SMA Negeri 1 Sumberpucung merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas cukup memadai, seperti hal-hal berikut ini :

- Setiap ruang kelas 24 ruang semua sudah dilengkapi LCD
- Hotspot akses internet gratis untuk menunjang pembelajaran

Aset SMA Negeri 1 Sumberpucung adalah sebagai berikut² :

¹ Dokumen Sekolah, *SMAN 1 Sumberpucung*.

² Dokumen Sekolah, *SMA N 1 Sumberpucung*.

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kepala Sekolah	1	Standar
2	R. Guru	1	Standar
3	R. Tata Usaha	1	Standar
4	R. Belajar	24	Standar
5	R. lab.Komputer	1	Standar
6	R. Laboratorium Bahasa	1	Standar
8	R. Laboratorium IPA	3	Standar
9	R. Perpustakaan	1	Standar
10	R. UKS	1	Standar
11	R. BK	1	Standar
12	R. Multi Media	1	Standar
13	R. Masjid	1	Standar
14	R. Parkir Sepeda	1	Halaman Sekolah
15	R. OSIS	1	Standar
16	R. Koperasi	1	Standar
17	R. Sarana Olahraga	1	Standar
18	R. Kamar mandi/WC Guru/Kepsek	3	Standar
19	R. Kamar mandi/WC Siswa	12	Standar
20	Telepon	2	Standar
21	Aula Serba Guna	1	Belum Standar
22	R. Pramuka	1	Standar
23	R. PMR	1	Standar
24	R. Kantin	6	Standar

(Sumber : Dokumen SMAN Negeri 1 Sumberpucung)

4. Data Peserta Didik

Keadaan peserta didik 3 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran Calon Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X, XI, XII	
		Jmh Siswa	Jmh Rombel	Jmh Siswa	Jmh Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	358	238	6	229	6	221	7	688	19
2011/2012	475	232	7	237	7	230	7	699	21
2012/2013	350	288	9	230	8	236	7	754	24

5. Data Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru :

Keadaan obyektif kondisi guru yang ada sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Guru

No	Mata Pelajaran	GT	GTT	Jumlah	Keterangan
1	Pendidikan Agama	3	1	4	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	1	4	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	2	5	
4	Bahasa Inggris	6	-	6	
5	Matematika	6	-	6	
6	Kesenian	2	-	2	

7	Pendidikan Jasmani	2	1	3	
8	Sejarah	2	1	3	
9	Geografi	2	-	2	
10	Ekonomi	4	1	5	
11	Sosiologi	1	-	1	
12	Fisika	5	-	5	
13	Kimia	3	-	3	
14	Biologi	4	-	4	
15	TIK	1	3	4	
16	BK	4	-	4	
Jumlah		51	10	61	

(Sumber : Dokumen SMAN 1 Sumberpucung)

a. Tenaga Tata Usaha ;

Jumlah Tenaga Tidak Tetap adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Karyawan

No	Jenis Karyawan	PT	PTT	Jumlah
1	Tata Usaha	1	6	7
2	Petugas Koperasi	-	1	1
3	Petugas Perpustakaan	1	3	4
4	Pesuruh	-	2	2
5	Tukang Kebun	-	1	1
6	Penjaga Siang / Malang		3	3
Jumlah		2	16	18

(Sumber : Dokumen SMAN 1 Sumberpucung)

B. Paparan Data

1. Latar Belakang SMAN 1 Sumberpucung Memfasilitasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang latar belakang adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberpucung, yang didasarkan pada; (1) peningkatan mutu pembelajaran; (2) adanya kemajuan teknologi terutama dalam bidang ICT; (3) Pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Berikut ini akan dipaparkan data-data yang terkait dengan latar belakang adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Peningkatan mutu pembelajaran;

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia pendidikan mulai melakukan berbagai inovasi-inovasi baru agar mutu pendidikan semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pengembangan dalam pola pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia. Teknologi multimedia inilah yang pada saat ini digunakan oleh SMAN 1 Sumberpucung terutama oleh guru-guru guna membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan keefektifan pembelajaran. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberpucung Sahadi, S.Pd berikut ini:

“pada saat ini teknologi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam berbagai hal termasuk juga dalam dunia pendidikan oleh karena itu kami merasa bahwa dengan menggunakan teknologi multimedia ini nantinya dapat

berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pembelajaran dan juga mengefektikan pembelajaran”³

Dengan adanya teknologi multimedia ini secara tidak langsung telah merubah cara pandang seseorang dalam belajar, memperoleh informasi, dan lain sebagainya. Multimedia juga dapat dijadikan peluang bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih maksimal terhadap siswa. Begitu pula dengan siswa, dengan menggunakan multimedia diharapkan akan mempermudah mereka dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik secara efisien dan efektif.

Selain itu menurut pandangan guru Pendidikan Agama Islam Arito, S.Ag, M.A bahwasanya dengan menggunakan multimedia pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, selain itu juga siswa merasa lebih bergairah dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana kutipan berikut:

"penggunaan multimedia dalam pembelajaran sangat membantu sekali dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan multimedia proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta siswa menjadi lebih bergairah dalam menerima pelajaran”⁴

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan adanya multimedia

³ Wawancara dengan Sahadi, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumberpucung- Malang, tanggal 16 Mei 2013

⁴ Wawancara dengan Arito, S.Ag, M.A, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung- Malang, tanggal 16 Mei 2013

diharapkan mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan media yang dapat membantu mereka dalam menerima informasi, selain itu mereka menilai dengan adanya multimedia membuat mereka menjadi fokus dan tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMAN 1 Sumberpucung:

“menurut saya pembelajaran dengan menggunakan multimedia membuat siswa menjadi fokus dan multimedia dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak menyebabkan kejenuhan. Sedangkan jika mengajar dengan cara lisan, siswa tidak menjadi konsen karena hal ini cenderung jenuh”⁵

b. Kemajuan teknologi terutama dalam bidang ICT

Adanya teknologi multimedia dinilai dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, karena di dalamnya mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pembelajaran dan pengajaran ke arah yang lebih dinamis. Hal ini yang kemudian mendasari pihak pengelola sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan dalam penggunaan teknologi terutama dalam bidang ICT yang pada hal ini mengacu pada multimedia. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberpucung Sahadi, S.Pd sebagai berikut:

“menggunakan teknologi dalam hal pengajaran dan pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan cara ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih berkesan. Karena terjadi komunikasi interaktif antara

⁵ Wawancara dengan Eva Nur Fauziah, siswa kelas X-6 SMAN 1 Sumberpucung, tanggal 23 mei 2013

berbagai hal yang menjadi komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, dan multimedia sebagai medianya”⁶

Dengan berkembangnya teknologi multimedia, unsur-unsur video, bunyi, teks, dan grafik dapat dikemas menjadi satu melalui Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK). Sekarang ini, materi PBM telah banyak dijumpai dan disediakan dalam bentuk VCD atau DVD. Contoh-contoh yang dapat kita temukan seperti ensiklopedia, kamus elektronik, materi pembelajaran yang telah dikemas dalam bentuk CD atau DVD dan masih banyak lagi yang dapat kita temui. Konsep permainan dan pembelajaran yang digabung untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

“dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih ada baiknya kita meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Seperti halnya dengan menggunakan sumber belajar berbasis IT atau biasa dikatakan sumber belajar berbasis multimedia”⁷

c. Pembelajaran yang lebih variatif dan menarik

Dengan adanya suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif akan menggalakkan komunikasi berbagai hal yakni antara siswa-guru, siswa-siswa, siswa-komputer. Gabungan berbagai media yang memanfaatkan sepenuhnya indra penglihatan dan indra pendengaran akan mampu menarik minat belajar siswa. Namun yang lebih utama ialah perencanaan objektif pengajaran dan pembelajaran

⁶ Wawancara dengan Sahadi, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumberpucung- Malang, tanggal 16 Mei 2013

⁷ Wawancara dengan Yudi Antono, S.Pd, M.Si, Waka. Kurikulum SMAN 1 Sumberpucung Malang, tanggal 16 Mei 2013

dengan berkesan dan menarik. Perlu diingat bahwa adanya teknologi multimedia hanyalah sebagai alat bantu terhadap guru dan hanya sebagai pelengkap. Multimedia tidak akan mengambil alih tempat dan tugas guru. Multimedia adalah sebagai sauran pilihan dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga informasi dengan cara yang lebih bervariasi dan berkesan.

“karena kita menghendaki PBM di kelas bisa berjalan dengan baik, guru tidak terlalu capek menjelaskan seperti dengan metode ceramah yang saya kira hal itu sangat membosankan bagi siswa, maka kami dari pihak sekolah memfasilitasi dengan disediakan peralatannya multimedia di tiap-tiap kelas, tentu hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan terampil dalam penggunaannya”⁸

Hal ini juga diutarakan oleh Drs. Sarju, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga berpendapat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dapat mempermudah proses penyampaian materi dan hal ini mendapat sambutan baik dari para siswa. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

“dengan menggunakan multimedia ini saya kira cukup membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya ketika kita menerangkan materi mengenai hukum-hukum Islam, sejarah/tarikh, dsb, kita bisa menayangkan slide jadi siswa bisa melihat dan tidak hanya monoton mendengarkan dengan ceramah. hal ini juga berlaku ketika kita menjelaskan mengenai ayat-ayat qur’an”⁹

⁸ Wawancara dengan Yudi Antono, S.Pd, M.Si, Waka. Kurikulum SMAN 1 Sumberpucung Malang, tanggal 16 Mei 2013

⁹ Wawancara dengan Drs. Sarju, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 16 Mei 2013

2. Proses Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung Malang

Dalam proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung yakni observasi PBM di kelas X-6. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yang dilakukan khususnya di kelas X-6 berjalan dengan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh guru, yakni guru menampilkan materi dalam bentuk slide sedangkan siswa/i menyimak dan mencatat materi dan guru menerangkan materi apa yang tertera pada slide.

“kegiatan yang dilakukan pada awal sebelum proses pembelajaran yakni membaca al-qur’an bersama. Dan bagi kelas X surat yang wajib untuk dibaca adalah surat Al-Mulk. Ayat yang dibaca ditampilkan pada LCD, hal ini menurut bapak Arito, S.Ag, M.A selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar semua siswa tidak ada alasan untuk tidak membaca al-qur’an. Kemudian setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai. Diawali dengan guru menampilkan tema materi pelajaran yang akan diajarkan pada layar LCD, kemudian siswa mencatat materi yang ada dilayar, setelah itu guru menerangkan materi dengan metode ceramah, setelah penyampaian materi selesai dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab. Di sini menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak siswa/i yang antusias untuk bertanya dan suasana pembelajaran terlihat sangat hidup”¹⁰

¹⁰ Observasi di kelas X-6 pada tanggal 23 mei 2013

Berdasarkan data yang yang dihimpun oleh peneliti dalam proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung ini ada beberapa hal yang menjadi fokus. Antara lain yaitu: *pertama*, respon guru terhadap penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam; *kedua*, respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam; *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Respon Guru Terhadap Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru pada dasarnya merupakan pusat dari sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni: guru, murid, materi pelajaran dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat kita artikan sebagai media atau alat bantu yang dapat memudahkan dalam proses penyampaian informasi.

Dalam era sekarang yang serba teknologi tentu hal ini juga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Salah satunya yaitu dengan adanya teknologi multimedia pembelajaran. Dimana teks, grafik, animasi, audio dan video diintegrasikan sehingga menghasilkan suatu model pembelajaran yang sangat menarik dan variatif.

“dengan adanya teknologi multimedia ini sangatlah membantu dalam proses pembelajaran. Karena hal ini kita melihat

bahwasanya dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia ini pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Disamping itu juga proses pembelajaran menjadi sangat bergairah dan tidak monoton, bahkan ketika kami tidak menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran anak-anak banyak yang memprotes”¹¹

Dalam proses pelaksanaannya ada beberapa bentuk multimedia yang digunakan seperti menggunakan *Macromedia Flash*, dan *Power Point*. Dengan proses pembelajaran seperti ini dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang interaktif. Hal ini karena disamping siswa dapat menerima informasi secara visual juga mendapatkan penjelasan secara lisan oleh guru, sehingga apabila siswa tidak paham akan langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan. Dari sini komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan secara maksimal.

“dengan adanya multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempermudah saya untuk mengerti materi yang diterangkan. Karena selain mendengarkan penjelasan dari guru, apabila saya tidak mengerti maka saya dapat melihat materi di slide yang ditampilkan”¹²

Di SMAN 1 sumberpucung memiliki guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 (empat) orang. Dan dari kesemua guru ini rata-rata sudah mumpuni dalam penggunaan multimedia utamanya dalam keterampilan mengoperasikan komputer. Hal ini sudah menjadi tolak

¹¹ Wawancara dengan Drs. Sarju, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 16 Mei 2013

¹² Wawancara dengan Aneke Putri, kelas X-6 SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 23 Mei 2013

ukur dalam efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

b. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung dengan mengikuti PBM pada kelas X-6, memperlihatkan bahwasanya para siswa/i tersebut sangat menunjukkan respon yang positif ketika kegiatan PBM dilaksanakan. Hal ini terlihat ketika guru menayangkan slide ayat al-qur'an dan kemudian guru yang bersangkutan meminta agar para siswa/i untuk membacanya secara bersama dan lantang dan siswa-siswi itupun mengikuti intruksi guru dengan semangat.

Kelebihan ketika pembelajaran menggunakan multimedia dalam pembelajaran salah satunya yaitu adanya warna-warna serta gambar yang dapat disisipkan dalam materinya. Jadi siswa juga merasa ada sesuatu yang dapat menarik mereka untuk lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

“sangat menarik apabila pembelajaran menggunakan multimedia, karena ada warna-warna dan juga gambarnya. Karena bila pembelajaran hanya dengan mendengarkan saja kita tidak dapat memvisualisasikannya dan hal ini akan tersasa membosankan”¹³

¹³ Wawancara dengan Yushinta, siswa kelas X SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 23 Mei 2013

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis multimedia tentu tidak dapat terlepas dari hal-hal yang dapat dikatakan sebagai faktor pendukung dan juga penghambatnya. Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambatnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hal ini lebih pada faktor secara teknis saja. Karena menurut Drs. Sarju, M.Pd.I dan Arito, S.Ag, M.A selaku guru Pendidikan Agama Islam rata-rata guru di SMAN 1 Sumberpucung menggunakan multimedia dalam proses pembelajarannya. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukungnya antara lain: ketersediaan media pendukungnya, seperti: komputer, LCD beserta layar screen yang sudah tersedia disetiap kelas, adanya ruang kelas yang memadai, guru yang mumpuni dalam bidang pengoperasian komputer serta adanya dukungan dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hal ini memicu kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif.

“untuk faktor pendukung pembelajaran berbasis multimedia antara lain yaitu adanya dukungan dari lembaga yang memfasilitaasi pengadaan komputer kepada masing-masing guru, LCD beserta layar *screen* yang sudah tersedia di tiap kelas, dan juga guru PAI yang mumpuni dalam bidang komputer,”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Drs. Sarju, M.Pd.I dan Arito, S. Ag, M.A, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 23 Mei 2013

Pendapat lain mengenai faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yaitu disampaikan oleh Eva Nur Fauziyah, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“di dalam pembelajaran PAI berbasis multimedia selain menjelaskan materi, siswa dapat memperdalam materi dengan serangkaian video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami betul materi yang sedang dibahas di dalam kelas”¹⁵

Faktor penghambatnya antara lain: adanya LCD yang terkadang macet, gambar yang muncul tidak jelas, listrik yang tiba-tiba padam, karena penggunaan multimedia erat dengan adanya listrik sebagai penghantarnya.

“untuk faktor penghambatnya lebih kepada soal teknis, seperti ketika tiba-tiba listriknya padam, LCD yang macet, gambar yang buram atau bahkan tidak jelas”¹⁶

3. Evaluasi Program Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung Malang

Evaluasi program pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana upaya yang dilakukan guna meningkatkan pencapaian hasil belajar yang sebagaimana telah di rencanakan. Apakah hal ini memiliki dampak yang

¹⁵ Wawancara dengan Eva Nur fauziyah, siswi kelas X SMAN 1 sumberpucung, pada tanggal 23 Mei 2013

¹⁶ Wawancara Sarju dan Arito, *Op.Cit*

signifikan terhadap proses pembelajaran atau tidak. Oleh karena itu evaluasi sangat diperlukan dalam hal ini.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi sasaran evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia. Hal ini antara lain, dari segi ketersediaan alat, tenaga pengajar atau guru, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan multimedia.

Bahwa dikemukakan oleh bapak Arito, S.Ag, M.A dengan adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membuat pembelajaran menjadi lebih bergairah, menarik, dan menjadi lebih variatif. Disamping itu, hal ini juga melatih kompetensi pedagogik seorang guru.

“bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap adanya multimedia dalam proses pembelajaran adalah: adanya pengecekan rutin di tiap-tiap kelas terhadap alat-alat penunjang seperti LCD yang dilakukan oleh pihak sekolah, serta pengecekan terhadap kesiapan alat itu sendiri, itu dari segi alat. Kalau dari segi guru, hampir tiap 2 minggu sekali disini para guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang berkumpul, kami saling sharing tentang bagaimana proses pembelajaran, saling bertukar pikiran jika ada inovasi-inovasi baru dalam media seperti flash dan sebagainya, dan hal ini merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru”¹⁷

Disamping itu, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia membuat siswa menjadi semakin antusias menerima pelajaran dan implikasi dari hal tersebut membuat prestasi hasil peserta didik menunjukkan nilai yang cukup memuaskan. Salah satunya

¹⁷ Wawancara dengan Arito, S. Ag, M.A, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 16 Mei 2013

yaitu dengan rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumberpucung di atas rata-rata dalam lingkup wilayah Kabupaten Malang. Seperti dijelaskan oleh Drs. Sarju, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“apabila kita melihat hasil evaluasi yang dilakukan, hasil belajar siswa terlihat sangat memuaskan hal ini terlihat dari tercapainya nilai siswa pada mata pelajaran PAI semuanya berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahkan SMAN 1 Sumberpucung menempati peringkat ke-6 untuk urutan nilai mata pelajaran PAI se-Kabupaten Malang”¹⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Yudi Antono, S.Pd, M.Si selaku wakil kepala bidang kurikulum yang menyebutkan bahwa ada peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung.

“bentuk evaluasi yang dapat dilihat yaitu salah satunya dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, hal lain mungkin yang bisa kita evaluasi yaitu dari segi tenaga pengajar yang dalam hal ini melakukan tugasnya dengan sangat professional, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap adanya penggunaan multimedia yang sangat tinggi guna terciptanya suatu suasana pembelajaran yang efektif dan juga efisien”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Drs. Sarju, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 23 mei 2013

¹⁹ Wawancara dengan Yudi Antono, S.Pd, M.Si, Wakil Kepala Bidang kurikulum SMAN 1 Sumberpucung, pada tanggal 23 Mei 2013

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah beberapa temuan yang peneliti dapat setelah melakukan penelitian terhadap fokus penelitian di SMA Negeri 1 Sumberpucung.

1. Alasan yang Melatar Belakangi SMA Negeri 1 Sumberpucung Memfasilitasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Peningkatan mutu pembelajaran, seiring dengan perkembangan zaman, hal ini juga berimplikasi terhadap dunia pendidikan. Dimana inovasi-inovasi dalam hal pola pembelajaran sangat diperlukan, dengan maksud adanya peningkatan terhadap mutu pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hal di atas, maka sekolah melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis multimedia. Dengan menyediakan berbagai sarana penunjang pembelajaran berbasis multimedia seperti dengan memasang LCD beserta layar screen pada tiap kelas dan juga memfasilitasi guru dengan komputer.
- b. Kemajuan teknologi terutama bidang ICT, dengan adanya perkembangan teknologi utamanya dalam bidang ICT, hal ini yang kemudian mendasari adanya model pembelajaran berbasis multimedia, yang dimana dalam multimedia ini mengintegrasikan antara teks, grafik, animasi, dan video sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak lagi secara konvensional. Dengan hal ini

diharapkan akan membawa dampak yang positif terhadap dunia pendidikan utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberpucung.

- c. Pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, dalam penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia ada beberapa keuntungan yang diperoleh, diantaranya adalah proses belajar mengajar menjadi semakin menarik dan juga variatif, siswa tidak monoton hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru melalui ceramah, tetapi siswa dapat melihat materi yang ditampilkan pada layar screen dan mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat audio visual.

2. Proses Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung

Berdasarkan data penelitian di atas, proses pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberpucung terlihat pada proses pembelajaran yang tidak lagi konvensional dalam arti guru mengajarkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ceramah, akan tetapi sudah memanfaatkan adanya multimedia dalam pembelajarannya.

Dengan adanya pemanfaatan multimedia dalam media pengajarannya banyak hal positif yang didapat, salah satunya pembelajaran menjadi tidak monoton melainkan lebih menarik, karena

siswa dapat menyerap pelajaran secara audio visual, tidak hanya dengan audio (ceramah).

Dalam hal pengembangan pembelajaran berbasis multimedia ini semua pihak terlihat sangat merespon positif, dalam hal ini seperti pihak sekolah, guru, dan juga siswa memanfaatkan secara maksimal dengan adanya multimedia ini. Karena dengan adanya multimedia ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Sumberpucung secara khusus dan dunia pendidikan pada umumnya.

3. Evaluasi Program Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung

Setelah dilakukan adanya pembelajaran berbasis multimedia ini bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain, terhadap alat disini pihak sekolah selalu melakukan pengecekan terhadap alat penunjang seperti LCD yang terpasang dikelas, pengecekan rutin yang juga dilakukan oleh guru. Evaluasi dari segi tenaga pengajar atau guru, disini guru merasa dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru. Dan juga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, tidak monoton dan membosankan. Siswa juga semakin tertarik mengikuti pelajaran, dan implikasi dari itu adalah adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Pembahasan ini meliputi latar belakang SMAN 1 Sumberpucung dalam memfasilitasi adanya pengembangan penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia; dan evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.

1. Latar belakang SMAN 1 Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa factor yang melatar belakangi SMAN 1 Sumberpucung untuk memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada: (1) upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) kemajuan bidang teknologi terutama dalam bidang ICT; (3) agar pembelajaran lebih variatif dan menarik, tidak monoton dan membosankan. Dari ketiga alasan tersebut peneliti akan mencoba membahasnya di bawah ini.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kita jumpai adanya ketidak sesuaian antara teori dengan praktiknya. Bahkan ada pendapat ahli pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan di sekolah masih dinilai kurang

efektif. Sehingga hal ini secara tidak langsung berimplikasi terhadap rendahnya mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selama ini pendidikan agama dinilai masih belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Banyak faktor yang dinilai memiliki pengaruh terhadap rendahnya mutu pembelajaran seperti penyampaian materi yang tidak sesuai dengan batasan standar yang telah ditentukan, kurangnya profesionalisme guru dalam mengelola kelas, keterbatasan media yang membantu cara kerja guru dan lain sebagainya, sehingga siswa tidak maksimal dalam menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dan hal ini berakibat pada menurunnya efektivitas pembelajaran pendidikan agama dan kualitas hasil belajar siswa.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitka motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saai itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 15-16

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka upaya-upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran harus terus dilakukan. Seiring dengan perkembangan teknologi terutama di bidang ICT, maka sudah saatnya sekolah-sekolah melakukan pengembangan pembelajarannya dengan memanfaatkan adanya pembelajaran yang berbasis teknologi utamanya multimedia agar pembelajaran lebih efektif dan juga inovatif sehingga minat dan gairah belajar siswa semakin meningkat.

Melalui pembelajaran berbasis multimedia juga dapat memberikan peluang bagi para pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik, efektif dan efisien. Dari kesemuanya itu tujuan akhir yang diharapkan yaitu akan menciptakan suatu peningkatan terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, baik itu tingkat pemahaman, tingkat peningkatan nilai dan lain sebagainya.

Dalam teknologi multimedia kita mengetahui bahwa didalamnya mengintegrasikan antara teks, grafik, animasi, audio dan video.² Hal ini dinilai dapat meningkatkan gairah dan keefektifan dan keefisienan suatu pembelajaran karena tidak hanya monoton siswa mendengarkan ceramah dari pendidik tetapi siswa juga dapat memvisualisasikan materi apa yang dia peroleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan hal semacam ini akan

² Yoanes, dkk, *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm.3

menimbulkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang lebih interaktif. Interaktif dalam arti hubungan antara pelajar-guru, pelajar-pelajar, pelajar-komputer akan berjalan secara efektif.

Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³

2. Proses Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung Malang

Dalam proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung yakni observasi PBM di kelas X-6. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yang dilakukan khususnya di kelas X-6 berjalan dengan efektif. Guru menampilkan materi dalam bentuk slide sedangkan siswa/i menyimak dan mencatat materi dan guru menerangkan materi apa yang tertera pada slide.

Berdasarkan data yang yang dihimpun oleh peneliti dalam proses pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung ini ada beberapa hal yang menjadi fokus. Antara lain yaitu: *pertama*, respon guru terhadap penggunaan pembelajaran berbasis

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.80

multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam; *kedua*, respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam; *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Respon Guru Terhadap Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Sarju, M.Pd.I dan Arito, S.Ag, M.A sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sumberpucung bahwa dengan adanya multimedia cukup membantu tugas guru dalam mengaktifkan suasana pembelajaran di dalam kelas. karena dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia siswa menjadi lebih bergairah dalam menerima materi pelajaran, bahkan menurut mereka ketika dalam proses pembelajaran mereka tidak menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran banyak siswa yang kemudian komplain dan menginginkan adanya bantuan multimedia dalam pembelajaran. Karena menurut siswa dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia dapat memudahkan mereka dalam menyerap materi dan informasi yang disampaikan oleh guru.

Bentuk multimedia yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sumberpucung yaitu *Macromedia Flash* dan *Power Point*. *Power point* yang disajikan biasanya tidak hanya sekedar bentuk tulisan saja, melainkan juga disana disisipkan berbagai gambar dan

juga efek animasi yang menarik bagi para siswa. Meskipun telah dibantu dengan adanya multimedia guru ini juga tetap menjelaskan maksud daripada tampilan atau *slide* yang ditayangkan. Hal ini memiliki maksud agar siswa bisa lebih memahami maksud dari materi yang diajarkan.

b. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan juga wawancara terhadap beberapa siswa, rata-rata mereka sangat merespon positif dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia ini. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia ini memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena mereka dapat memvisualisasikan materi yang mereka dapat dengan panca indra mereka. Karena pada prinsipnya dalam pembelajaran berbasis multimedia ini disana dapat mengintegrasikan antara teks, grafik, gambar, audio dan video menjadi satu.

Dengan adanya hal semacam ini maka materi yang disampaikan pun dapat berupa slide, terkadang juga dalam bentuk film. Hal semacam inilah yang pada saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Karena dinilai lebih variatif, tidak hanya dengan mendengarkan materi guru yang berupa ceramah, tetapi mereka dapat melihat visualnya sesuai pemahaman mereka.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti untuk faktor pendukung dalam penggunaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yaitu hampir rata-rata guru di SMAN 1 Sumberpucung terutama guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang kesemuanya itu mumpuni dalam bidang komputer dan telah memiliki keterampilan dalam pengoperasiannya, kemudian sudah adanya LCD dan *layar screen* pada tiap-tiap kelas, dan dukungan dari pihak sekolah guna peningkatan mutu pembelajaran yang dalam hal ini pihak sekolah memfasilitasi penuh adanya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan untuk faktor penghambat, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor penghambatnya sejauh ini hanya masih terbatas pada faktor teknis saja, seperti: listrik yang menjadi penghantar utama padam, LCD yang tiba-tiba macet, dan gambar yang dihasilkan buram atau bahkan tidak jelas.

3. Evaluasi Program Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMAN 1 Sumberpucung Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung menunjukkan pihak sekolah

berperan aktif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesigapan serta keaktifan pihak sekolah dalam mengontrol alat-alat penunjang pembelajaran yaitu LCD yang terpasang di tiap-tiap kelas, serta guru-guru yang merespon positif akan adanya pembelajaran berbasis multimedia ini salah satunya dengan mengadakan pertemuan yang rutin dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberpucung guna sharing serta berbagi inovasi-inovasi baru apa yang akan mereka lakukan. Dan juga dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia ini membuat siswa-siswi semakin antusias dalam menerima pelajaran dan implikasi dari hal ini yaitu adanya perubahan dan peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan masuknya SMAN 1 sumberpucung sebagai peringkat ke-6 dalam urutan nilai tertinggi di wilayah Kabupaten Malang. Dengan adanya hal ini peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dinilai sudah cukup memuaskan dan mereka melakukan tugas mereka sebagai seorang guru dengan profesional.

Peran dari pihak sekolah disini sangatlah penting terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia. Karena tanpa adanya kebijakan dan peran sekolah dalam hal ini tentu akan menjadikan sebuah hambatan tersendiri. Namun apabila dilihat secara keseluruhan program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sumberpucung bisa dikatakan sesuai dengan harapan sekolah, guru, dan juga murid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga hasil pembahasan, maka peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan yang melatar belakangi SMA Negeri 1 Sumberpucung memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:
(a) upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, seiring dengan perkembangan zaman metode pembelajaran berbasis multimedia diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena siswa dapat menerima materi secara audio visual (mendengarkan-melihat) dan tidak lagi monoton dengan metode ceramah yang bersifat audio (mendengarkan) dan pembelajaran yang demikian akan lebih efektif diterima oleh siswa; (b) Adanya kemajuan dalam bidang teknologi terutama dalam bidang ICT; (c) Agar pembelajaran lebih variatif dan menarik.
2. Proses pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung terlihat dalam penggunaan multimedia pada proses pembelajaran. Guru memanfaatkan adanya multimedia ini dengan cara menampilkan materi pelajaran pada LCD kemudian guru menjelaskan materi yang tertera pada layar *screen*. Dan hal ini sangat membantu tugas guru sebagai tenaga pengajar dan siswa merespon positif dengan model

pembelajaran seperti ini. Karena siswa dapat menerima materi pelajaran secara audio-visual dan hal ini menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3. Evaluasi program pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di SMAN 1 Sumberpucung terlihat dengan tanggapnya pihak sekolah dalam menjaga dan mengawasi alat yang digunakan sebagai penunjangnya, dan guru yang juga sangat merespon positif akan adanya program ini, karena pada dasarnya mereka menginginkan bahwa pembelajaran agama ini bisa menghasilkan suatu pembelajaran di kelas yang bermutu. Hal ini terlihat dari dimana guru sudah memanfaatkan adanya multimedia ini dalam proses pembelajaran, dan hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta lebih variatif dan menarik. Karena disini guru tidak monoton menggunakan metode ceramah yang pada pelaksanaannya membuat siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat menerima pelajaran. Dan salah satu bentuk evaluasi terhadap penggunaan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa-siswi dimana hal ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, pengembangan pembelajaran berbasis multimedia membutuhkan daya dukung dari berbagai pihak, utamanya dari lembaga sebagai pelaksana pendidikan. Oleh sebab itu dukungan dan juga komitmen sangat diperlukan dalam melaksanakan program tersebut guna peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.
2. Bagi guru-guru pendidikan agama Islam, dengan adanya program pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia ini selayaknya dapat digunakan sebagai media dan juga alat bantu guna meningkatkan kompetensi guru secara pedagogis, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendidikan sebenarnya kreatifitas guru merupakan salah satu kunci untuk menciptakan suatu pembelajaran yang memiliki nilai mutu.
3. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama warga sekolah untuk merawat serta memanfaatkan adanya teknologi multimedia ini sehingga program pengembangan ini berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.2010. *Pendidikan Agama Islam*, Untuk Perguruan Tinggi Umum.
Bogor: Ghalia Indonesia
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*, Cet. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ariyus, Dony. 2009. *Keamanan Multimedia*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Asnawir, M Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dr. Mukhtar, M.Pd. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*, Cet VII. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://dwisafitri.blogspot.com/2012/10/Pendekatan-dan-prinsip-multimedia.html>
diakses pada 22 juli 2013 pkl 20.28
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul S.Ag. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mayer,E Richard. 2009. *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS
- Pranata, Moeljadi. 2010. *Teori Multimedia Instruksional*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Robert Bodgan, Steven J. Taylor. 1992. *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya:Terjemah Arif Furqon, Usaha Nasional
- Sadiman, Arif. 2003.*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. 14. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Siti Kusriani, dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar (Ppl I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Sudarsono, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin, Martinis dkk. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* . Jakarta: Gaung Persada Press
- Yoanes dkk. 2002. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Profil Sekolah



1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumberpucung
2. Status Sekolah : Negeri
3. Alamat Sekolah :
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kabupaten : Malang
 - Kecamatan : Sumberpucung
 - Desa : Jatiguwi
 - Jalan : Nusa Mentaraman Jatiguwi
Sumberpucung
 - Kode Pos : 65165
 - Telpon/Fax : (0341) 384032
 - Gedung dan tanah adalah : milik Negara
 - Luas tanah : 10.340 m²
 - Luas bangunan : 3237 m²)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan sekolah dalam adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran umumnya, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Sejauh mana peran sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung?

B. Waka. Kurikulum

1. Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan sekolah dalam adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran umumnya, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Sejauh mana peran sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung?
3. Bagaimana evaluasi terhadap adanya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Sumberpucung?

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pola atau kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan multimedia?
2. Apa yang melatar belakangi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Apakah dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia membantu dalam proses pembelajaran?
4. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Adakah dampak penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

D. Siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia?
2. Apakah dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia mempermudah saudara dalam menerima pelajaran?
3. Adakah kesulitan atau hambatan yang anda alami ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia?

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu:
Drs. Sarju, M.Pd.I dan Arito, S. Ag, M.A



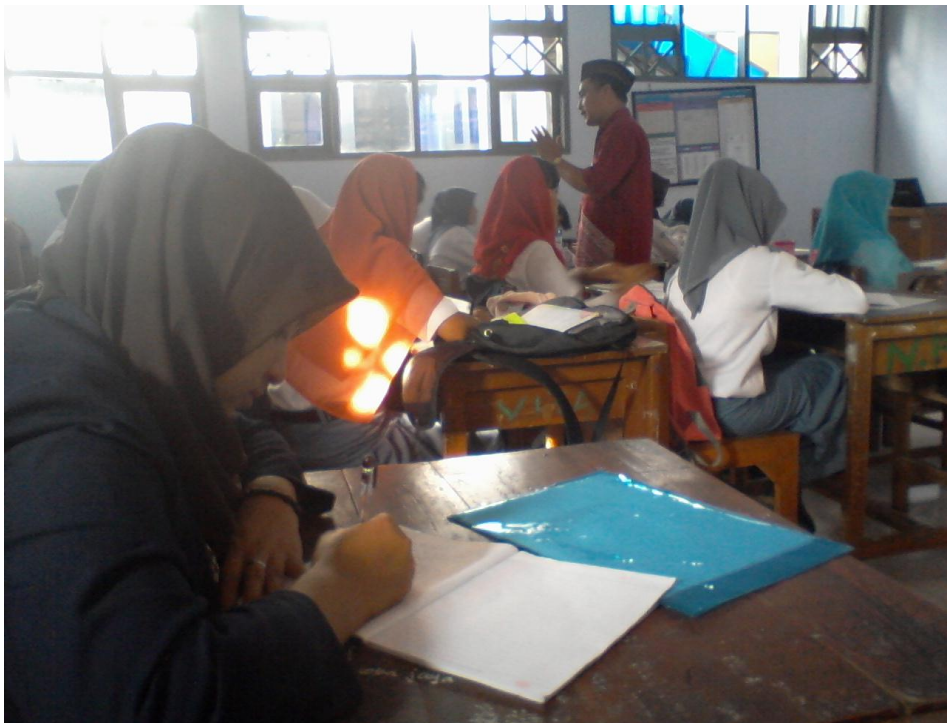


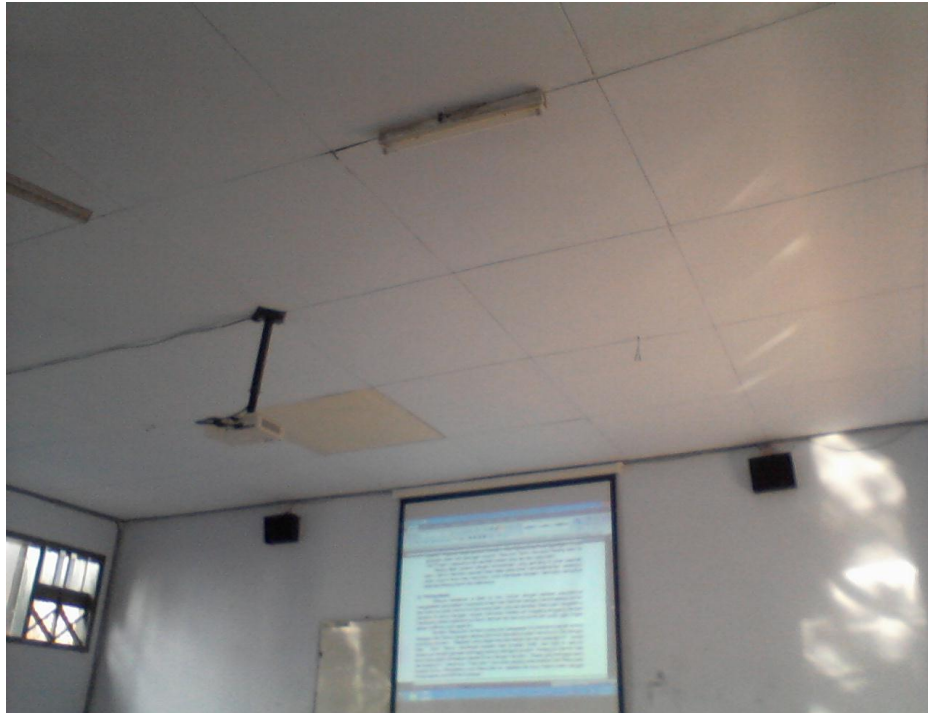
Wawancara dengan waka. Kurikulum Yudi Antono, S.Pd, M.Si



Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas









Wawancara dengan siswa



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Nafisah Izzati, S.Pd.I
NIM : 09110205
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Juli 1990
Fak./ Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008/2009
Alamat Rumah : Jl. P. Sudirman 305 Sumberpucung - Malang
Riwayat Pendidikan : - TK Purnama Sumberpucung
- MI Mambaul Ulum Sepanjang-Gondanglegi
- MTsN Malang 3 Sepanjang-Gondanglegi
- SMAN 1 Sumberpucung – Malang
- UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang